

**PENTINGNYA PENGUASAAN BAHASA IBU  
OLEH GURU TERHADAP EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN  
DAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS AWAL**

**Fatris E Harun**

*Pascasarjana Prodi Pendidikan Dasar Universitas Negeri Gorontalo*

[fatrisharun10@gmail.com](mailto:fatrisharun10@gmail.com)

**Abstrak**

Dalam proses pembelajaran, bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan ada proses pembelajaran. Komunikasi antara guru dan peserta didik akan tercipta dengan baik manakala diantara keduanya saling memahami bahasa satu sama lain. Artinya antara guru dan peserta didik mempunyai kesefahaman bahasa. Masalah akan timbul apabila guru dan murid memiliki latar budaya yang berbeda karena sudah pasti memiliki latar bahasa yang berbeda pula. Bagaimana solusinya jika guru dan peserta didik berada pada situasi yang seperti ini ? penyelesaiannya yang pertama menyatukan kesepahaman melalui satu bahasa yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dinegeri kita yang tercinta yaitu Indonesia, dan yang kedua adalah guru berusaha untuk mendalami bahasa yang sehari – hari digunakan oleh peserta didik dalam kesehariannya dirumah, atau yang dikenal dengan bahasa Ibu. Dalam proses pembelajaran sangat penting bagi guru untuk memahami bahasa ibu, sebab bahasa ibu dinilai memiliki peran penting untuk menjamin inklusifitas dalam pendidikan, bahasa ibu dapat menjembatani proses pengajaran guru terhadap anak sehingga tercipta pembelajaran secara bilingual. Hasil penelitian internasional menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian target atau hasil belajar siswa terutama dikelas awal. Kelas awal menjadi sasaran dikarenakan perkembangan bahasa pada anak masih terbatas pada penguasaan bahasa pada kesehariannya dilingkungan keluarga dan orang – orang terdekanya. Pembelajaran dengan menggunakan bilingual salah satunya bahasa Ibu memungkinkan anak lebih antusias dalam pembelajaran terutama pada kegiatan bertanya, dan mengkomunikasikan apa yang mereka ketahui

**Kata Kunci:** Bahasa Ibu, Pembelajaran, Komunikasi

**Pendahuluan**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Bahasa sangat berperan terhadap perkembangan budaya masyarakat, Kelestarian suatu budaya bisa terlihat dari seberapa besar anak – anak muda menggunakan bahasa daerah tersebut. Jika sebagian besar anak – anak bisa menggunakan suatu bahasa tradisional, maka bisa dipastikan bahwa budayanya masih terjaga kelestariannya. Bahasa memiliki jalinan yang sangat erat dengan budaya sehingga diantara keduanya tidak dapat terpisahkan satu sama lain.

Dalam proses pembelajaran bahasa memegang peranan penting sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan ada proses pembelajaran. Komunikasi antara guru dan peserta didik akan tercipta dengan baik manakala diantara keduanya saling memahami bahasa satu sama lain. Artinya antara guru dan peserta didik mempunyai kesefahaman bahasa. Masalah akan timbul apabila guru dan murid memiliki latar budaya yang berbeda karena sudah pasti memiliki latar bahasa yang berbeda pula. Bagaimana solusinya jika guru dan peserta didik berada pada situasi yang seperti ini ? jawabannya hanyalah menyatukan kesepahaman melalui satu bahasa yaitu bahasa Indonesia yang merupakan bahasa persatuan dinegeri kita yang tercinta yaitu Indonesia.

Sebuah dilema yang harus menemukan titik temu, ketika guru mengajarkan peserta didik disekolah yang terletak pada kawasan tradisional. Guru dan peserta didik memiliki latar budaya yang berbeda, jelas memiliki latar bahasa yang berbeda pula. pertanyaannya, bagaimana bisa melakukan proses pembelajaran dengan baik? Bagaimana menerapkan materi yang nota bene menggunakan bahasa Indonesia resmi, kepada peserta didik yang telah mengadopsi bahasa tradisional sejak mereka mengenal kata? Bahasa yang pertama kali diajarkan saat mereka baru mengucapkan kata pertama yang dikenal dengan bahasa Ibu.

Seiring pertumbuhan anak dilingkungan keluarga, masyarakat hanya berkuat dengan bahasa tradisional, perlahan akan menyelami dunia sekolah disinilah mereka belajar tentang dunia luar dimana ada bahasa lain selain bahasa daerahnya, ada bahasa Indonesia yang harus dikuasai oleh peserta didik agar bisa berkomunikasi dengan orang diluar daerahnya. Ada bahasa lain yang harus mereka mengerti jika ingin mengetahui materi pembelajaran yang disajikan oleh guru.

### **Metode**

Dalam penulisan ini penulis menggunakan pendekatan analisis interaktif yaitu analisis yang dilakukan dalam bentuk interaktif dari tiga komponen yaitu (guru, peserta didik, dan ragam bahasa). Penggunaan analisis interaktif dalam penulisan ini kemudian disajikan data berupa cerita sistematis. Sehingga metode yang digunakan berdasarkan uraian pembahasan yaitu analisis deskriptif.

### **Hasil dan Pembahasan**

Suatu Anugerah dari yang Maha Kuasa bahwa bangsa Indonesia terdiri atas suku-suku bangsa yang hidup rukun dalam kesatuan wilayah serta kebudayaan yang berkembang dalam kurun masa yang berabad-abad lamanya, sehingga melahirkan kebudayaan nasional. Kebudayaan nasional Merupakan perpaduan dan totalitas seluruh lapisan kebudayaan bangsa Indonesia yang mencerminkan segenap aspek kehidupan bangsa yang meliputi bahasa, kesenian, adat istiadat, tradisi leluhur dan

kepercayaan dalam arti lain kebudayaan nasional merupakan semua kebiasaan masyarakat yang dihasilkan dengan latar belakang sejarah. Bahasa merupakan bagian dari keragaman budaya Indonesia.

Rusmin (2015) Bahasa merupakan segi kehidupan yang memegang peranan penting sebagai alat interaksi kehidupan manusia untuk bersosial, berhubungan, dan berkomunikasi dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan bahasa manusia bisa berinteraksi secara resmi dalam berhubungan sesama bahkan dilingkungan sekitarnya, terutama dengan manusia dimanapun dan kapanpun. Bahasa merupakan alat komunikasi resmi yang diterapkan untuk berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bahasa Indonesia yang digunakan untuk interaksi di lingkungan pendidikan misalnya di sekolah dalam menyampaikan pesan atau informasi utamanya dalam proses pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan Peraturan Presiden No. 63/2019 menegaskan bahasa Indonesia wajib digunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional.

Meski demikian, seperti yang tertulis pada Pasal 23 Ayat 2, penggunaan bahasa daerah dibolehkan sebagai bahasa pengantar, terutama di level sekolah dasar (SD) untuk memudahkan proses pembelajaran. Masih banyak guru dikelas tingkat awal (kelas 1 - 3) hanya menggunakan bahasa Indonesia saat mengawali proses pembelajaran. Memang benar adanya bahwa sebagai rakyat Indonesia kita harus bisa menanamkan jiwa nasionalis kepada peserta didik sejak dini atau usia sekolah dasar. Terutama sebagai seorang guru sudah menjadi tugas pokok kita untuk menerapkan hal tersebut.

Hasil penelitian Internasional menunjukkan bahwa penggunaan bahasa ibu memberikan kontribusi yang positif terhadap pencapaian target atau hasil belajar siswa, terutama dikelas awal. Bahasa ibu dinilai memiliki peran sangat penting untuk menjamin inklusifitas dalam pembelajaran dan pendidikan, serta bisa menjadi alat untuk menjembatani proses pengajaran guru terhadap anak melalui pembelajaran langsung.

BPDPB (2021) Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh Organisasi Internasional PBB yang bergerak dibidang pendidikan atau yang lebih dikenal dengan UNESCO diberbagai negara, dianjurkan agar Bahasa Ibu digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terutama dikelas awal. Himbauan UNESCO ini sangatlah beralasan, sebab siswa kelas awal pasti akan mudah berkomunikasi dan memahami pelajaran bilamana materi disampaikan dengan menggunakan bahasa ibunya. Meskipun pada praktiknya memang tak semudah membayangkan. Terlebih dalam keberagaman budaya Indonesia yang sangat majemuk.

Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran utamanya didaerah yang termasuk dalam kawasan tradisional sangatlah penting hal

ini disebabkan karena rendahnya daya nalar dan kekritisan siswa . Asumsi ini didasarkan pada pemikiran para siswa memiliki bahasa ibu yang homogen dan menganggap bahasa Indonesia hanya dikuasai oleh orang – orang yang sudah mengenyam pendidikan di luar daerah.

Rosita, dkk (2021) Menurut penelitian yang dilakukan oleh RTI Internasional dalam laporannya yang berjudul *Improving Learning Outcomes trough Mother Tongue Based Education*, Hasilnya mengungkapkan bahwa dari 22 negara berkembang terdapat 160 bahasa yang digunakan sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran. Lebih lanjut dijelaskan dalam laporan tersebut bahwa penggunaan bahasa ibu disekolah memberikan manfaat. Diantara manfaat penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Akses pendidikan yang lebih luas karena tingkat ke luar dari sekolah (drop out) lebih kecil dan bisa ditekan
2. Meningkatkan kemampuan membaca dan hasil belajar yang lebih baik
3. Memfasilitasi atau mempercepat pencapaian keberhasilan belajar bahasa asing;
4. Meningkatkan efisiensi biaya pendidikan karena kecilnya jumlah siswa yang harus mengulang pelajaran akibat tidak naik kelas
5. Meningkatkan rasa percaya diri, konsep diri, dan identitas diri siswa
6. Meningkatnya dukungan dan partisipasi dari masyarakat dan terjadinya penguatan pelestarian budaya

Widodo G (2021) Bahasa ibu (Mother Tongue) merupakan bahasa yang pada umumnya pertama kali digunakan sebagai kegiatan komunikasi dilingkungan sekitar. Sebagian besar peserta didik sekolah dasar yang memasuki awal sekolah atau kelas awal mencakup sedikit atau tanpa bahasa Indonesia. Artinya bahasa ibu sangatlah berpengaruh pada pembelajarannya. Peran guru sangatlah diharapkan untuk menanamkan bahasa Indonesia agar penerapan materi bisa terlaksana dengan maksimal.

Suku Bajo yang berada di pesisir pantai Boalemo memiliki kekhasan Budaya tersendiri dan sangat terpelihara dalam medernisasi masa kini. Hal ini tergambar pada peserta didik yang ada di SDN 10 Tilamuta, setiap hari peserta didik menggunakan bahasa tradisional dalam keseharian disekolah. Komunikasi yang terjalin antara peserta didik tercipta dengan menggunakan bahasa daerah Bajo. Ini dikarenakan mayoritas peserta hanya berasal dari suku bajo.

Keadaan siswa yang mayoritas dari suku Bajo berbanding terbalik dengan keadaan guru yang sebagian besar berasal dari suku Gorontalo. Dari 15 orang tenaga kependidikan yang terdiri dari 12 orang tenaga guru dan 3 orang tenaga administrasi hanya 4 orang guru saja yang bisa memahami bahasa Bajo. Peran guru yang menguasai bahasa Ibu dalam pembelajaran sangat dibutuhkan. Hal ini

disiasati oleh kepala sekolah dengan menempatkan guru yang memahami basa Ibu di Kelas awal (kelas 1). Hal itu dimaksudkan agar penanaman konsep bahasa Indonesia di kelas awal akan didampingi oleh guru yang memiliki kemampuan bahasa Ibu.

Lundsteen (Kurniati:2017) Mengemukakan bahwa perkembangan bahasa pada anak terbagi menjadi tiga tahap yaitu : (1) Tahap Pralinguistik 0-12 bulan, (2) Tahap Protolinguistik 12 bulan – 2 tahun, (3) Tahap Linguistik 2-6 tahun. Pada usia ini anak akan memasuki usia sekolah yaitu sekolah dasar. Pengenalan dasar pengetahuan yang dimulai dengan mengenal huruf, membaca kata, menulis kata dan berhitung disampaikan dengan bantuan bahasa ibu. Bahasa ibu menjadi pengantar pembelajaran di kelas awal. Sebagai bahasa yang telah melekat pada diri peserta didik yang dibangun dari masa kanak – kanak atau sejak mereka mulai belajar berbicara. Guru yang membimbing peserta didik dengan menggunakan bilingual atau kombinasi bahasa ibu dan penguatan untuk bahasa Indonesia. Model pembelajaran yang diterapkan yaitu kontekstual dimana pengenalan kata dimulai dengan benda – benda disekitar peserta didik yang dikenalkan dengan dua bahasa yaitu menggunakan bahasa Bajo dan bahasa Indonesia. Dengan model kontekstual dapat meningkatkan pemahaman peserta didik akan dalam mengenal bahasa Indonesia melalui benda yang ada disekitar peserta didik.

Penerapan pembelajaran dengan bahasa pengantar juga tak jarang dilakukan pada kelas tinggi terutama dalam menekankan inti dari materi agar lebih difahami oleh peserta didik. Metode dilakukan dengan kerjasama antara guru dan peserta didik, melalui Tanya jawab. Pembelajaran akan menjadi lebih terasa kebersamaannya disaat guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia kemudian guru memerlukan bantuan peserta didik sebagai penerjemah bahasa yang memiliki pengetahuan yang lebih, agar peserta didik yang belum memahami dapat memahami penjelasan materi dalam bahasa tradisional. Hal ini dinilai efektif dan terbukti membantu guru yang memiliki keterbatasan dalam menggunakan bahasa tradisional untuk memberikan pembelajaran kepada peserta didik yang mayoritas menggunakan bahasa local atau bahasa daerah Bajo.

### **Penutup**

Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran sangatlah membantu guru dan peserta didik di daerah mayoritas yang menggunakan bahasa local atau bahasa Ibu dalam memahami materi pembelajaran. Perbedaan kognitif dari peserta didik menjadi kendala dalam mengajarkan materi, sehingga peran guru dalam memberikan pembelajaran dengan upaya menggunakan bahasa transisi (tradisional) dan kombinasi model pembelajaran kontekstual dengan melibatkan kerjasama antara guru dan peserta didik dapat menemukan titik

penyelesaian serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dimana guru memberikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik menerima pembelajaran dengan perasaan senang. Apapun kondisi peserta didik peran guru dalam memberikan pembelajaran serta penerapan model pembelajaran yang tepat akan menemukan solusi yang baik bagi guru maupun peserta didik.

#### **Daftar Pustaka**

- 1) BPDPB.(2021),Kemendikbud Dukung Penggunaan Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Kelas Awal di NTT, Inovasi NTT, Kupang,24 Februari 2021
- 2) Husain R,(2015),Penerapan Bahasa Indonesia Baku dalam Bercerita pada Siswa Kelas IV SDN 02 Boliyohuto Kabupaten Gorontalo. Scientific Forum-Faculty of Education Department of Science Education (FIP-JIP) and The International Seminar. Hal-445
- 3) Kurniati.(2017) Perkembangan Bahasa Pada Anak Dalam Psikologi Serta Implikasinya dalam Pembelajaran. Vol.17,No.3.P 53-55
- 4) Rosita dkk.(2006). Pentingnya Bahasa Daerah dalam Pembelajaran.Vol.3,No.1.35-43
- 5) Sukoco G.A dkk. (2020),Riset: Penggunaan Bahasa Daerah di Kelas Terbukti Berpotensi Tingkatkan Kemampuan Siswa di daerah 9 november 2021: <https://theconversation.com/riset-penggunaan-bahasa-daerah-di-kelas-terbukti-berpotensi-tingkatkan-kemampuan-siswa-di-daerah-148531>
- 6) Widodo, G. (2021),Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. Vol11,No1.1 Jurnal Ilmiah Edukasia